ERA-NERS
Cenderawasih Journal of Nursing & Health Science

Volume 1 Nomor 1 April 2025

Metode *End User Computing Satisfaction (EUCS)* : Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Twano Jayapura

Yulius Sairi Sarongallo, Hendry Kiswanto Mendrofa✉, Naomi Frolinda Jober
Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih

Article info

Article history
Received: 20 jan 2025
Revised: 27 Jan 2025
Accepted: 15 Feb 2025

ABSTRACT/ABSTRAK

The Community Health Center Management Information System (SIMPUS) is designed to assist healthcare workers in recording, processing, and reporting service data. Evaluating user satisfaction is essential to ensure the system's effective implementation. This study aims to evaluate the implementation of SIMPUS based on user satisfaction levels at Twano Community Health Center, Jayapura City, Papua Province. This descriptive quantitative study employed a total sampling technique, involving 34 respondents from January to June 2024. The research instrument was a questionnaire based on the End User Computing Satisfaction (EUCS) model, which includes five dimensions: content, accuracy, format, ease of use, and timeliness. The findings showed that 67.6% of respondents were satisfied with SIMPUS, while 5.9% expressed dissatisfaction, particularly in the timeliness dimension. Overall, SIMPUS was well accepted by users; however, improvements are needed, especially regarding timeliness. Continuous evaluation and system development are essential to enhance user satisfaction and productivity in healthcare service delivery.

Keywords: SIMPUS, *Community Health Center, System Evaluation, EUCS, Information System*

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) merupakan sistem yang dirancang untuk membantu petugas kesehatan dalam mencatat, mengolah, dan melaporkan data pelayanan. Evaluasi terhadap kepuasan pengguna diperlukan untuk memastikan efektivitas implementasi sistem tersebut. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan SIMPUS berdasarkan tingkat kepuasan pengguna di Puskesmas Twano, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik total sampling. Sebanyak 34 responden dilibatkan dalam penelitian yang berlangsung dari Januari hingga Juni 2024. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berbasis metode *End User Computing Satisfaction (EUCS)*, yang terdiri atas lima dimensi: konten, akurasi, format, kemudahan penggunaan, dan ketepatan waktu. Hasil menunjukkan bahwa 67,6% responden merasa puas terhadap SIMPUS, sementara 5,9% menyatakan ketidakpuasan, terutama pada aspek ketepatan waktu. SIMPUS secara umum diterima dengan baik oleh pengguna, namun masih diperlukan peningkatan, khususnya pada dimensi ketepatan waktu. Evaluasi berkala dan pengembangan sistem yang berkelanjutan penting untuk meningkatkan kepuasan dan produktivitas pengguna di fasilitas layanan kesehatan.

Kata kunci: SIMPUS, Puskesmas, Evaluasi Sistem, EUCS, Sistem Informasi

Corresponding Author

Name : Hendry Kiswanto Mendrofa
Affiliate : Universitas Cenderawasih
Address : Jl. Perumnas IV Padang Bulan Jayapura Papua
Email : hendrykiswanto155@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang akan menjadi negara maju sehingga semakin bergantung pada penerapan teknologi informasi. Pada era digitalisasi saat ini, teknologi informasi sangat diperlukan baik lingkungan kerja dan berbagai sektor termasuk bidang pelayanan kesehatan, dengan pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu menyelesaikannya dan mencari solusinya apabila suatu permasalahan muncul sehingga dapat memudahkan pekerjaan dan tugas sehari-hari (Rokim et al., 2023). Pemerintah telah meluncurkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) untuk memobilisasi kegiatan sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan akan manajemen pelayanan kesehatan. SIMPUS merupakan sebuah sistem pengelolaan data berbasis teknologi yang digunakan untuk mengolah, mengakses, dan mentransfer data antar departemen. Sistem ini juga dilengkapi model integrasi yang memfasilitasi transformasi sistem pelaporan menjadi alat yang membantu Puskesmas meningkatkan kualitas layanan masyarakat untuk menghasilkan layanan yang lebih cepat dan akurat. Tujuan dari program aplikasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) adalah untuk membantu administrasi Puskesmas dalam memberikan pelayanan kepada pasien secara cepat dan mudah (Sardi, 2024). Menurut Rani et al. (2022) hadirnya sistem informasi manajemen Puskesmas (SIMPUS) mampu menjamin ketersediaan data dan informasi yang tepat waktu, akurat, terkini, berkesinambungan, dan bertanggung jawab, sebab landasan pelayanan kesehatan masyarakat saat ini adalah informasi kesehatan yang akurat dan tepat waktu. Dalam kasus penyakit akut mendadak tertentu, terdapat kebutuhan mendesak akan informasi yang akurat. Informasi cepat diperlukan dalam situasi ini untuk melaksanakan intervensi (Yani & Lazuardi, 2021).

Penerapan SIMPUS merupakan suatu keharusan yang harus diselenggarakan oleh Puskesmas di seluruh Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 tentang sistem informasi Puskesmas, sehingga dengan peraturan tersebut Puskesmas telah menyelenggaran SIMPUS sebagai alat teknologi informasi dalam memberikan pelayanan (Kemenkes RI, 2019). Menurut Utami et al. (2023) menjelaskan bahwa pengaplikasian SIMPUS sangat memberikan manfaat kepada petugas kesehatan di Puskesmas khususnya dalam melakukan pencatatan dan pelaporan kepada kabupaten/kota dibandingkan dengan metode manual yang harus mencatat. Penelitian Agustina et al. (2023) melalui studi literatur menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memberikan kepuasan kepada pasien di Puskesmas. Selain itu SIMPUS dapat membantu petugas dalam data epidemologi, perawatan dan pencegahan pemalsuan data. Meskipun telah banyak puskesmas menggunakan sistem informasi manajemen Puskesmas, namun dalam pemanfaatannya masih didapatkan kendala sehingga SIMPUS tidak optimal digunakan di Puskesmas. Penelitian Cahyani et al. (2020) tentang penerapan SIMPUS pada Puskesmas Gatak Sukoharjo menjelakan bahwa tidak semua petugas kesehatan di Puskesmas memiliki pengetahuan pengoperasian SIMPUS meskipun pihak Puskesmas telah memberikan pelatihan, temuan juga menunjukkan masing-masing poli belum memiliki SOP entri data; Oleh karena itu, proses operasional SIMPUS untuk pemasukan data masih sama dengan SOP SIMPUS.

Penelitian Noor & Ainy (2022), pada Puskesmas Kulonprogo Yogyakarta juga memberikan informasih bahwa ditemukannya permasalahan dalam penerapan SIMPUS, adapun permasalahan yang ditemukan adalah pada kualitas layanan, pengembangan sistem, kepuasan pengguna, organisasi (manajemen dan kebijakan), lingkungan organisasi, dan manfaat. Evaluasi penerapan SIMPUS oleh Sardi (2024), juga memberikan informasi bahwa masih ditemukannya kendala dalam pengoperasian SIMPUS seperti ditinjau dari segi sumber daya manusianya yaitu petugas mengalami kendala saat entri dan rekap data karena petugas poli yang menggunakan aplikasi SIMPUS tidak tepat waktu dalam mengirimkan

data, selain dari segi SDM juga ditemukan dalam segi machine yaitu koneksi jaringan yang tidak stabil sehingga memperlama waktu pelayanan. Hasil penelitian Sardi (2024), juga sejalan dengan penelitian (Puspa et al., 2023) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan penerapan SIMPUS pada Tambun Bekasi telah berjalan dengan baik. Namun masih didapatkan kendala seperti pada koneksi jaringan yang tidak stabil, sistem offline karena perbaikan dari pusat dan kompetensi SDM dalam menggunakan SIMPUS masih mendapatkan kekurangan.

Menurut Kemenkes RI (2019), sistem informasi Puskesmas (SIMPUS) merupakan suatu tatanan yang menawarkan data atau informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen Puskesmas pada saat pelaksanaan guna membantu capaian sasaran kegiatan. Pengaturan sistem informasi manajemen puskesmas bertujuan untuk mewujudkan penyelenggaraan sistem informasi Puskesmas yang terintegrasi, menjamin ketersediaan data dan informasi yang berkualitas, berkesinambungan, dan mudah diakses serta meningkatkan kualitas pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya melalui penguatan manajemen Puskesmas (Kemenkes RI, 2019) Untuk menjamin pemberian pelayanan berbasis teknologi maka sistem informasi Puskesmas haruslah sewaktu waktu dilakukan evaluasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan sistem tersebut semakin optimal sehingga dapat terhindar dari berbagai kendala (Moeljono et al., 2022). Thenu et al. (2016) menginformasikan melalui hasil riset bahwa sebaiknya Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten dapat memberikan pelatihan dan monitoring secara berkelanjutan serta pengadaan perangkat keras dan jaringan untuk menunjang pelaksanaan, serta diperlukan komitmen untuk menerapkan SIMPUS secara maksimal dari Puskesmas. Apriyanti et al. (2014) juga menambahkan bahwa Dinas Kesehatan perlu melakukan pemutakhiran pengetahuan pengguna SIMPUS, serta adanya alokasi anggaran untuk perawatan seperti software, hardware maupun sarana penunjang lainnya.

Menurut Putra et al. (2020) evaluasi sistem informasi merupakan sebuah tindakan yang nyata untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya penyelenggaraan sistem informasi yang sedang berjalan. Sehingga hasil evaluasi tersebut memberikan informasi kepada pengguna dan pengambil keputusan untuk melakukan perbaikan terhadap kendala yang ditemukan. Metode evaluasi sistem informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *End User Computing Satisfaction.* Evaluasi menggunakan EUCS bertujuan untuk mengukur kepuasan pengguna terhadap sistem informasi yang digunakan berdasarkan aspek isi (*content*), keakuratan (*accuracy*), tampilan (*format*), kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan ketepatan waktu (*timeliness*) (Adrianti & Hosizah, 2018). Penelitian tentang evaluasi SIMPUS pada Puskesmas Karangtengah dengan metode e*nd user computing satisfaction* menunjukkan bahwa petugas belum puas terhadap SIMPUS terutama aspek keakuratan dan kemudahan penggunaan (Golo et al., 2021). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Natalia & Zagoto (2024) yang melakukan evaluasi pada SIMPUS dengan metode e*nd user computing satisfaction* pada Puskesmas Sibabangun,temuan penelitian ini menginformasihkan bahwa petugas kesehatan yang menggunakan SIMPUS mengalami ketidakpuasan pada aspek *accuracy* dan *easy of use*, hal ini disebabkan karena sistem yang mengalami *error* satu ketika sedang menjalankan SIMPUS. Penelitian Moeljono et al. (2023), juga menyatakan bahwa berdasarkan hasil evaluasi SIMPUS dengan pendekatan kepuasan pengguna, temuan menunjukkan bahwa dimensi *accuracy* dan *timeliness* merupakan dimensi dalam kategori tidak puas karena disebabkan oleh jaringan yang sering bermasalah dan pengentrian data oleh petugas yang belum akurat.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Twano Kota Jayapura Provinsi Papua. Tujuan penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi penerapan SIMPUS berdasarkan kepuasan petugas kesehatan yang melakukan penginputan dan pengoperasian SIMPUS lainnya, sehingga hasil ini dapat menjadi masukan baik kepada manajemen Puskesmas maupun pihak Dinas Kesehatan Kota Jayapura. Berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti berpendapat bahwa masih ditemukan ketidakpuasan pengguna terhadap

SIMPUS yang digunakan saat ini, kendala ini disebabkan karena jaringan internet/wifi yang kadang kadang mengalami gangguan, dakendala lainya juga ditemukan seperti pengetahuan *user* yang tergolong masih kurang dan SDM IT yang tidak ada sehingga jika terjadi e*rror* membutuhkan waktu yang lama untuk kembali memperbaikinya. Selain itu ada beberapa alasan kenapa SIMPUS wajib diterapkan di semua Puskesmas yang ada di Indonesia khususnya di Kota Jayapura karena ini adalah program pemerintah yang wajib dilaksanakan oleh semua tenaga kesehatan yang bertugas di puskesmas, mengikuti perkembangan teknologi terkini, tuntutan masyarakat yang mengharapkan pelayanan yang cepat dan tepat, serta memberikan keuntungan bagi masyarakat seperti mempercepat pelayanan, menghasilkan data yg akurat, pelayanan prima bagi masyarakat dapat tercapai. Pentingnya pemanfaatan teknologi informasi untuk memberikan pelayanan merupakan satu langkah yang tepat yang harus dilakukan oleh setiap bidang organisasi. Kehadiran SIMPUS merupakan teknologi yang tepat yang sangat baik untuk digunakan oleh Puskesmas dalam memberikan pelayanan. Namun pemanfaatan teknologi informasi SIMPUS banyak mengalami kendala khususnya kompetensi pengguna dan kemudahan dalam penggunaan. SIMPUS merupakan sebuah sistem informasi yang telah dirancang untuk memudahkan para petugas kesehatan dalam melakukan pengimputan data, pemrosesan serta pelaporan data sehingga teknologi informasi ini perlu dievaluasi secara berkelanjutan untuk mendapatkan penerapan SIMPUS yang optimal. Berdasarkan pentingnya penerapan SIMPUS dan kendala yang ditemukan menjadikan penulis tertarik melakukan evaluasi SIMPUS melalui metode *end user computing satisfaction* (EUCS) di Puskesmas Twano Kota Jayapura Provinsi Papua.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengambarkan kepuasan pengguna sistem informasi manajemen Puskesmas Twano Kota Jayapura berdasarkan isi, keakuratan, format, kemudahan dan ketepatan waktu sistem informasi yang digunakan.Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling dimana jumlah sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari total populasi yaitu sebanyak 34 operator SIMPUS yang akan menjadi sampel didalam penelitian ini. Untuk mengevaluasi sistem informasi manajemen Puskesmas (SIMPUS) pada Puskemas Twano, peneliti menggunkan evaluasi berdasarkan kepuasan pengguna (*end user computing satisfaction*). Evaluasi ini menggunakan instrument dalam bentuk angket sebanyak 27 pernyataan dengan jawaban menggunakan skala likert, yang diadopsi dari penelitian sebelumnya oleh Adrianti & Hosizah pada Tahun 2018. Keandalan instrumen di uji melalui korelasi *Pearson Product Moment* yaitu metode digunakan untuk mengevaluasi keabsahan instrumen pengukuran. Teknik ini bekerja dengan mengkorelasikan skor setiap item dalam kuesioner dengan skor total kuesioner. Berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan instrumen penelitian memiliki nilai *p-value* < 0,05 dan memiliki nilai r yang cukup tinggi sehingga dapat disimpulan bahwa seluruh item dalam kuesioner ini valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas kuesioner menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* seluruh butir evaluasi Sistem informasi manajemen Puskesmas berdasarkan kepuasan pengguna (e*nd user computing satisfaction*) yaitu sebesar 0,996. Dengan hasil tersebut seluruh item pernyataan > 0.60 sehingga dinyatakan instrumen ini reliabel.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian Statistik deskriptif dalam penelitian meliputi distribusi frekuensi, mean, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti memperhatikan pertimbang-pertimbangan etik penelitian yaitu peneliti telah mengajukan ke komite etik penelitian untuk mendapatkan persetujuan etik (*ethical clearence*) dari komite etik dengan Nomor Keterangan Layak Etik: 032/KEPK-J/V/2024, dikeluarkan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jayapura pada tanggal 2 Mei 2024.

HASIL

Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Twano Kota Jayapura berikut akan ditunjukkan karakteristik identitas responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan jenis tenaga, lama bekerja, status pegawai, agama dan etnis.

Tabel 1. Karakteristik Responden (N=34)

No	Identitas	Frekuensi (*f*)	Persentase (%)
1	**Umur**		
	17-25 thn (masa remaja akhir)		
	26-35 thn (masa dewasa awal)	10	29,4
	36-55 thn (masa dewasa akhir)	24	70,6
	56-65 thn (masa lansia awal)		
2	**Jenis Kelamin**		
	Laki-laki	2	5,9
	Perempuan	32	94,1
3	**Pendidikan**		
	Diploma	18	52,9
	Sarjana	14	41,2
	Magister	2	5,9
		Mean	Min, Max, SD
4	**Lama Bekerja**	6,2	3-7±1,18
5	**Jenis Tenaga**		
	Perawat	8	23,5
	Dokter	4	11,8
	Bidan	8	23,5
	Nutrisionis	3	8,8
	Apoteker	3	8,8
	Analis	4	11,8
	Administrasi	2	5,9
	Tata Usaha	1	2,9
	Promkes	1	2,9
6	**Status Pegawai**		
	PNS	28	82,4
	Non PNS	6	17,6
7	**Agama**		
	Islam	12	35,3
	Protestan	17	50
	Katolik	5	14,7
8	**Etnis (suku)**		
	Papua	6	17,6
	Non Papua	28	82,4
	Total	**34**	**100**

Tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden di Puskesmas Twano Kota Jayapura memiliki umur 36-55 Tahun (masa dewasa akhir) sebesar 70,6%, berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan sebesar 94,1%, berdasarkan jenis tenaga mayoritas responden adalah perawat dan bidan, masing masing sebesar 23,5%. Berdasarkan lama bekerja mayoritas responden memiliki rata-rata lama kerja 6,2 Tahun. Berdasarkan pendidikan mayoritas responden memiliki pendidikan diploma sebesar 52,2%. Berdasarkan status pegawai mayoritas responden adalah PNS sebesar 82,4%, berdasarkan

agama mayoritas responden beragama Kristen sebesar 50% dan berdasarkan etnis mayoritas responden adalah Non-Papua sebesar 82.4%.

Evaluasi SIMPUS Berdasarkan dimensi *End user computing satisfaction (EUCS)*

Setelah dilakukan pengumpulan data menggunakan instrumen yang mengacu pada dimensi *End User Computing Satisfaction* (EUCS) yang dikembangkan oleh Doll & Torkzadeh, diperoleh distribusi kepuasan pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di lokasi penelitian. Dimensi yang diukur mencakup *content, accuracy, format, ease of use*, dan *timeliness*. Setiap dimensi mencerminkan aspek penting dalam persepsi pengguna akhir terhadap sistem informasi yang mereka gunakan dalam pekerjaan sehari-hari.

Tabel 2. Distribusi Kepuasan Pengguna Berdasarkan Dimensi EUCS

NO	Dimensi *End user computing satisfaction (EUCS)*	KEPUASAN PENGGUNA							
		STP		TP		P		SP	
		n	%	n	%	n	%	n	%
A	*Content*	-	-	1	2,9	20	58,8	13	38,2
B	*Format*	-	-	-	-	26	76,5	8	23,5
C	*Accuracy*	-	-	-	-	24	70,6	10	29,4
D	*Timeliness*	-	-	2	5,9	20	58,8	12	35,3
E	*Ease of use*	-	-	1	2,9	22	64,7	11	32,4

*STP=sangat Tidak Puas, TP=Tidak Puas, P=Puas, SP= Sangat Puas.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat puas pada dimensi content yaitu 38,2%, Puas pada dimensi Format yaitu 76,5% dan Tidak Puas Pada dimensi *Timeliness* yaitu sebesar 5,9%. Hasil seluruh evaluasi sistem informasi manajemen Puskesmas dapat menggambarakan bahwa mayoritas pengggunakan menyatakan bahwa mereka puas dan sangat puas terhadap SIMPUS yang digunakan di Puskesmas Twano Kota Jayapura.

Analisis Butir Jawaban Responden Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) melalui metode *End user computing satisfaction (EUCS*

Tabel 3. Analisi Butir Jawaban Responden

NO	PERNYATAAN	JAWABAN							
		STS		TS		S		SS	
***Content* (Isi)**		f	%	F	%	f	%	F	%
1	Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) menyediakan informasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anda	-	-	1	2,9	23	67,6	10	2,.4
2	Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) menyediakan laporan yang lengkap	-	-	2	5,9	21	61,8	11	32,4
3	Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) menyediakan berbagai jenis laporan yang berguna untuk pekerjaan anda	-	-	1	2,9	20	58,8	13	38,2
4	Laporan-laporan yang dihasilkan oleh Sistem Elektronik Puskesmas (SIMPUS) sudah dapat memenuhi keinginan manajemen	-	-	2	5,9	27	79,4	5	14,7
5	Isi dan informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) sangat membantu anda dalam meyelesaikan pekerjaan sehari-hari	-	-	2	5,9	18	52,9	14	41,2

Format **(Tampilan)**									
6	Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) mempunyai struktur menu yang teratur	-	-	-	-	29	85.3	5	14.7
7	Komposisi warna dalam Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) sangat baik sehingga tidak melelahkan mata dan tidak membosankan.	-	-	-	-	26	76.5	8	23.5
8	Format dan laporan yang dihasilkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) mudah dimengerti dan dipahami	-	-	-	-	25	73.5	9	26.5
9	Tampilan antar muka Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) mudah, sehingga membuat anda lebih cepat dalam melakukan pekerjaan	-	-	1	2.9	26	76.5	7	20.6
10	Cara Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (EPuskesmas) menampilkan sebuah informasi sangat baik.	-	-	2	5.9	24	70.6	8	23.5
11	Tersedia searching untuk pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)	-	-	-	-	26	76.5	8	23.5
Accuracy **(Keakuratan)**									
12	Adanya user id dan password untuk setiap user pada Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)	-	-	2	5.9	22	64.7	10	29.4
13	Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) jarang terjadi error ketika anda menggunakannya	4	11.8	8	23.5	16	47.1	6	17.6
14	Informasi yang dihasilkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) sangat akurat	-	-	4	11.8	20	58.8	10	29.4
15	Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) menghasilkan informasi yang dapat diandalkan, dipercaya, tepat dan benar	-	-	2	5.9	18	52.9	14	41.2
16	Hasil output pada layar, dari Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) telah sesuai dengan apa yang anda perintahkan/input.	-	-	-	-	26	76.5	8	23.5
17	Laporan yang dihasilkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dapat menjadi informasi pendukung sebuah keputusan yang akurat.	-	-	1	2.9	20	58.8	13	38.2
Timeliness **(Ketepatan Waktu)**									
18	Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) memberikan informasi yang anda butuhkan secara tepat waktu	-	-	1	2.9	22	64.7	11	32.4
19	Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) memberikan data yang terkini *(up to date)*	-	-	3	8.8	17	50	14	41.2
20	Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) memberikan alert/reminder pada pengguna sistem secara tepat watu sebagai	-	-	4	11.8	21	61.8	9	26.5

	pemberitahuan/peringatan.								
21	Sistem yang ada mendukung penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan yang bersifat cepat.	-	-	2	5.9	22	64.7	10	29.4
22	Penyedia layanan sistem informasi apabila menyelesaikan sesuatu tepat pada waktunya.	-	-	3	8.8	22	64.7	9	26.5
***Ease of use* (Kemudahan Pengguna)**									
23	Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)	-	-	8	23.5	16	47.1	10	29.4
24	Sangat mudah dalam berinteraksi dengan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS	-	-	4	11.8	20	58.8	10	29.4
25	Terdapat manual bantuan *(help menu)* di dalam Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)	-	-	-	-	20	58.8	14	41.2
26	Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) menyediakan petunjuk yang jelas dalam penggunaannya.	-	-	1	2.9	22	64.7	11	32.4
27	Mudah dalam mengetahui adanya perubahan informasi	-	-	1	2.9	21	61.8	12	35.3

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa mayoritas responden yang menjawab "sangat setuju" yaitu pada pernyataan nomor 5 pada dimensi *content,* pernyataan nomor 15 pada dimensi *accuracy*, pernyataan nomor 19 dimensi *timeliness* dan pernyataan nomor 25 pada dimensi *ease of use* yaitu seluruhnya sebesar 41,2%. Untuk pilihan jawaban responden "setuju" mayoritas pada pernyataan nomor 6 pada dimensi *format* yaitu sebesar 85,3%. Jawaban responden dengan pilihan "tidak setuju" mayoritas pada pernyataan nomor 12 dimensi *accuracy* dan pernyataan nomor 23 dimensi *ease of us*e masing-masing sebesar 23,5%*.* Jawaban responden pada pilihan "sangat tidak setuju" mayoritas berada pada pernyatan nomor 13 pada dimensi *accuracy* yaitu sebesar 11,8%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden puas dan sangat puas terhadap sistem informasi manajemen Puskesmas Twano Kota Jayapura berdasarkan aspek *Content* (Isi) dan hanya terdapat 1 orang responden yang menyatakan tidak puas terhadap aspek ini. Berdasarkan hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna SIMPUS di Puskesmas Twano puas terhadap *content* sistem informasi yang digunakan saat ini. Evaluasi SIMPUS melalui metode EUCS berdasarkan aspek *content* (isi) bertujuan untuk menilai seberapa baik informasi yang disediakan oleh sistem tersebut dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Aspek *content* mencakup beberapa elemen penting seperti: (1) relevansi informasi, yaitu apakah informasi yang disediakan oleh SIMPUS relevan dan berguna bagi pengguna untuk menjalankan tugas mereka, (2) kelengkapan informasi yaitu sejauh mana informasi yang disajikan mencakup semua data yang diperlukan pengguna, (3) kepatuhan informasi yaitu Informasi harus sesuai dengan standar dan kebijakan yang berlaku. Kualitas Informasi, meliputi keakuratan, ketepatan waktu, dan kejelasan informasi yang disajikan. Dalam penelitian yang menggunakan metode EUCS, kepuasan pengguna terhadap aspek *content* dinilai melalui berbagai indikator tersebut untuk memastikan bahwa sistem informasi mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna dengan baik (Golo et al., 2021; Akbar, 2022; Natalia & Zagoto, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan puas dan sangat puas terhadap aspek ini, hasil penelitian juga mengungkap bahwa tidak ada

satupun responden yang menyatakan tidak puas dengan aspek tampilan SIMPUS di Puskesmas Twano. Evaluasi SIMPUS melalui metode *EUCS* berdasarkan aspek format (tampilan) bertujuan untuk menilai bagaimana tampilan dan presentasi informasi dalam sistem tersebut mempengaruhi kepuasan pengguna. Hasil distribusi jawaban responden juga menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju pada dimensi tampilan yaitu pada pernyataan "Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) mempunyai struktur menu yang teratur". Berdasarkan studi menunjukkan bahwa Aspek format mencakup beberapa elemen penting yaitu (1) keterbacaan yaitu informasi yang ditampilkan mudah dibaca dan dipahami oleh pengguna, konsistensi desain yaitu seberapa konsisten desain dan tata letak tampilan di seluruh sistem, termasuk penggunaan warna, font, dan ikon, (2) organisasi informasi yaitu informasi diorganisasikan dan disajikan di layar, apakah mudah untuk menemukan dan mengakses informasi yang dibutuhkan, dan (3) visualisasi data yaitu penggunaan grafik dan visualisasi data yang efektif untuk membantu pemahaman pengguna. Penelitian menggunakan metode EUCS menunjukkan bahwa format yang baik dan user-friendly dapat meningkatkan kepuasan pengguna secara signifikan. Pengguna akan lebih nyaman dan efisien dalam menggunakan sistem jika tampilan dan desainnya intuitif dan menarik (Saputri & Alvin, 2020; Krisniyanti, 2022). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden puas terhadap sistem informasi manajemen Puskesmas berdasarkan aspek keakuratan (*Accuracy*) sebesar 70,6% dan sangat puas sebesar 29,4%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menginformasihkan bahwa responden yang menggunakan SIMPUS pada Puskesmas Twano puas terhadap sistem informasi yang digunakan selama ini. Penelitian tentang evaluasi sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) menggunakan metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS) berdasarkan aspek keakuratan (*accuracy*) bertujuan untuk mengukur seberapa akurat informasi yang disediakan oleh sistem tersebut meliputi kebenaran data yaitu Informasi yang disajikan oleh SIMPUS harus akurat dan bebas dari kesalahan, keandalan informasi yaitu data yang dihasilkan oleh sistem harus dapat dipercaya oleh pengguna untuk pengambilan keputusan dan konsistensi data yang berarti bahwa informasi harus konsisten di seluruh sistem dan waktu.Penelitian menunjukkan bahwa keakuratan data sangat berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Pengguna akan lebih puas jika data yang disediakan oleh SIMPUS akurat dan andal, karena ini membantu mereka dalam menjalankan tugas dengan lebih efektif dan efisien. Kesalahan atau ketidakakuratan data dapat menyebabkan ketidakpuasan dan mengurangi kepercayaan terhadap sistem (Sevtiyani & Fatikasari, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden puas terhadap sistem informasi manajemen Puskesmas berdasarkan *Timeliness* (ketepatan waktu) sebesar 58,8%, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada aspek ini masih ditemukanya 2 responden atau sebesar 5,9 % yang menyatakan tidak puas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfiansyah et al. (2024) yang melakukan evaluasi SIMPUS puskesmas menggunakan metode EUCS, hasil penelitian menunjukkan bahwa semua aspek kepuasan pengguna dalam kategori puas namun yang menjadi catatan bahwa faktor ketepatan waktu dalam penyampaian informasi menjadi salah satu aspek yang paling mempengaruhi kepuasan pengguna. Pengguna mengharapkan sistem dapat menyediakan informasi secara cepat dan real-time untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. (Alfiansyah et al., 2024). Evaluasi SIMPUS berdasarkan aspek ketepatan waktu (*timeliness*) adalah penting untuk mengukur efisiensi sistem dalam memberikan layanan informasi yang cepat dan akurat kepada pengguna. Aspek *timeliness* bermaksud untuk mengukur seberapa cepat dan tepat waktu sistem menyelesaikan tugas dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Aspek ini sangat penting dalam sistem informasi manajemen untuk memastikan pelayanan kesehatan yang optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengguna merasa puas dengan ketepatan waktu dalam pengisian dan pemrosesan data di SIMPUS (Moeljono et al., 2023). Evaluasi juga menunjukkan peningkatan dalam ketepatan waktu pengisian data, yang tidak lagi dilakukan secara manual atau melalui metode

konvensional seperti SMS, tetapi langsung melalui sistem yang lebih cepat dan efisien (Yani & Lazuardi, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden puas terhadap sistem informasi manajemen Puskesmas Twano Kota Jayapura aspek *ease of use* (kemudahan pengguna). Evaluasi SIMPUS berdasarkan aspek kemudahan pengguna menggunakan metode EUCS bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sistem ini mudah digunakan oleh staf di Puskesmas. Aspek kemudahan pengguna dalam EUCS mencakup kejelasan instruksi, kemudahan navigasi, serta kemudahan dalam mengakses fitur-fitur yang diperlukan oleh pengguna dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mendapatkan umpan balik dari pengguna SIMPUS di puskesmas Twano. Kuesioner ini mencakup pertanyaan mengenai kemudahan penggunaan, termasuk navigasi sistem, antarmuka pengguna, dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan Distribusi Jawaban responden dapat menunjukkan bahwa mayoritas responden yang Jawaban responden dengan pilihan "tidak setuju" pernyataan nomor 23 pada dimensi *ease of us*e sebesar 23,5% yaitu tentang "Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)". Peneliti sepakat pada hasil ini karena pengguna SIMPUS di Puskemas Twano harus belajar berulang untuk mempelajari penggunaan sistem ini karena hal termasuk hal yang baru. Puskesmas Twano juga sudah melakukan pelatihan sebelum SIMPUS ini di gunakan. Pengguna di Puskesmas melaporkan bahwa SIMPUS memiliki antarmuka yang intuitif dan mudah digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan pengguna merasa bahwa sistem ini memudahkan pekerjaan mereka sehari-hari, seperti memasukkan dan mencari data pasien (Golo et al., 2021). Studi juga menunjukkan bahwa SIMPUS membantu meningkatkan efisiensi operasional puskesmas karena pengguna dapat belajar dan menggunakan sistem ini tanpa memerlukan banyak pelatihan (Putri, 2023). Hasil evaluasi ini memberikan wawasan penting bagi manajemen puskesmas untuk memahami kekuatan dan kelemahan SIMPUS dalam hal kemudahan penggunaan. Berdasarkan masukan dari pengguna, manajemen dapat melakukan perbaikan pada aspek-aspek yang masih memerlukan peningkatan, seperti menyederhanakan prosedur atau memperbaiki antarmuka pengguna agar lebih user-friendly. Secara keseluruhan, evaluasi menggunakan metode EUCS ini menunjukkan bahwa SIMPUS di puskesmas umumnya dinilai mudah digunakan oleh para staf, yang berdampak positif pada kinerja dan efisiensi operasional puskesmas.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden puas terhadap sistem informasi manajemen Puskesmas yang di gunakan di Puskesmas Twano Kota Jayapura, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Golo et al. (2021) yang dilaksanakan di Puskesmas Karangtengah menunjukkan bahwa mayoritas responden puas terhadap SIMPUS yang telah digunakan walaupun pada bebarapa aspek dari *EUCS* masih ditemukan ketidakpuasan responden yaitu pada aspek keakuratan dan kemudahan pengguna sedangkan dalam penelitian kami menunjukan pada aspek ketepatan waktu, dimana aspek ini ditemukan tinggi responden yang menyatakan tidak puas sebesar 5,9% walaupun pada aspek ini, responden yang menyatakan puas dan sangat puas lebih besar namun aspek ini akan menjadi catatan kepada Puskemas Twano untuk perbaikan kedepanya.

Penelitian di Puskesmas Kencong menggunakan metode *EUCS* menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna merasa puas dengan konten dan akurasi informasi yang disediakan oleh SIMPUS. Namun, ada beberapa catatan mengenai format dan kemudahan penggunaan yang masih memerlukan perbaikan (Cahyani et al., 2020). Evaluasi penerapan SIMPUS menggunakan metode EUCS berfokus pada tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem tersebut. Berikut adalah beberapa temuan dari berbagai penelitian yang telah dilakukan. Metode EUCS digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna akhir (*end user*) berdasarkan lima dimensi: konten, akurasi, format, kemudahan penggunaan, dan ketepatan waktu. Penelitian yang menggunakan metode ini bertujuan untuk memahami bagaimana

pengguna merasakan manfaat dan efisiensi dari SIMPUS dalam operasional sehari-hari (Golo et al., 2021).

Studi literatur tentang evaluasi SIMPUS dengan metode EUCS mengidentifikasi bahwa kepuasan pengguna sangat dipengaruhi oleh kemudahan akses dan penggunaan sistem. Pelatihan yang memadai dan dukungan teknis yang kontinu juga sangat penting untuk memastikan tingkat kepuasan yang tinggi di kalangan pengguna (Efendi & Ningsih, 2020). Berdasarkan hasil evaluasi, disarankan agar pengembang SIMPUS terus melakukan pembaruan dan peningkatan terhadap aspek-aspek yang dinilai kurang memuaskan oleh pengguna. Selain itu, perlu adanya program pelatihan rutin untuk staf puskesmas guna meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan SIMPUS dengan efektif (Cahyani et al., 2020). Dengan memahami tingkat kepuasan pengguna melalui metode EUCS, puskesmas dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan melalui optimalisasi sistem informasi manajemen yang mereka gunakan.

Penelitian mengenai evaluasi SIMPUS di Indonesia mengungkap beberapa temuan penting, seperti penelitian di Puskesmas Kecamatan Cakung menggunakan metode HOT-Fit, yang menilai dari aspek *Human* (manusia), *Organization* (organisasi), dan *Technology* (teknologi). Hasilnya menunjukkan bahwa karakteristik manusia dan organisasi sudah mendukung implementasi SIMPUS, namun masih ada tantangan dalam aspek teknologi yang perlu diperbaiki (Rokim et al., 2023; Rani et al., 2022).

Metode HOT-Fit adalah yang paling dominan digunakan dalam evaluasi SIMPUS di berbagai puskesmas di Indonesia. Hal ini karena metode ini memberikan penilaian komprehensif yang mencakup semua aspek penting dalam penerapan sistem informasi (Aldio et al., 2022). Di Puskesmas Gatak, evaluasi menunjukkan bahwa SIMPUS sudah berjalan cukup baik, namun perlu beberapa perbaikan berdasarkan umpan balik dari pengguna. Hal ini membantu dalam penyempurnaan sistem agar lebih efektif dalam mendukung layanan kesehatan (Cahyani et al., 2020). Penelitian juga menemukan berbagai masalah dan kendala yang mempengaruhi penerapan SIMPUS, seperti infrastruktur yang kurang memadai dan keterbatasan dalam pelatihan staf. Identifikasi kendala ini penting untuk langkah perbaikan di masa mendatang (Birjaman & Setiawan, 2022). Studi yang mengevaluasi kapabilitas penggunaan aplikasi SIMPUS di seluruh puskesmas menunjukkan bahwa banyak puskesmas sudah mampu menggunakan aplikasi ini dengan baik, namun perlu adanya peningkatan berkelanjutan untuk mencapai kapabilitas optimal (Utomo et al., 2021). Hasil-hasil evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas, tantangan, dan area yang perlu ditingkatkan dalam penerapan SIMPUS di puskesmas-puskesmas di Indonesia. Evaluasi SIMPUS di Indonesia menunjukkan berbagai temuan penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan kesehatan di puskesmas. Berikut adalah hasil-hasil evaluasi yang ditemukan. SIMPUS terbukti mendukung manajemen yang lebih efektif dan efisien di puskesmas. Sistem ini menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan operasional harian secara lebih baik (Thenu et al., 2016).

Evaluasi dengan metode *End User Computing Satisfaction (EUCS)* menunjukkan bahwa pengguna umumnya puas dengan kinerja SIMPUS, terutama dalam hal konten dan akurasi informasi. Namun, beberapa pengguna menyarankan peningkatan dalam hal format dan kemudahan penggunaan (Rani et al., 2022). Penelitian juga mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi SIMPUS, termasuk infrastruktur teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan dukungan manajerial. Faktor-faktor ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan sistem (Birjaman & Setiawan, 2022). Berdasarkan hasil evaluasi, disarankan untuk terus melakukan pembaruan sistem dan memberikan pelatihan berkelanjutan kepada staf puskesmas. Peningkatan infrastruktur teknologi dan dukungan manajerial yang kuat juga penting untuk mendukung keberhasilan jangka panjang dari SIMPUS (Rokim et al., 2023). Evaluasi ini memberikan panduan yang

jelas tentang bagaimana memperbaiki dan mengoptimalkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Indonesia.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Twano Kota Jayapura menggunakan metode *End User Computing Satisfaction (EUCS)* mengungkapkan bahwa mayoritas responden merasa puas dengan sistem yang digunakan. Penelitian ini juga mengamati aspek ketepatan waktu, dimana 5,9% responden menyatakan ketidakpuasan, meskipun sebagian besar responden memberikan penilaian puas dan sangat puas. Aspek ketepatan waktu ini akan menjadi fokus perhatian Puskesmas Twano untuk perbaikan di masa mendatang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pustaka kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan khususnya pada mata kuliah sistem informasi keperawatan Hasil penelitian ini dijadikan masukan perbaikan untuk pekermbangan sistem informasi manajemen Puskesmas Twano Kota Jayapura.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan termakasih banyak kepada Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Cenderawasih atas dukunganya sehingga penelitian ini dapat selesai sesuai target yang telah ditentukan dan juga peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala Puskemas Twano Kota Jayapura yang telah memberikan izin melakukan penelitian di Puskesmas Twano serta kepada seluruh responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu pegawai Puskemas Twano.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianti, H., & Hosizah. (2018). Pengaruh Faktor End User Computing Satisfaction (EUCS) Terhadap Manfaat Nyata Pengguna Sistem Informasi Elektronik (E-Puskesmas) di Puskesmas Sawah Besar Jakarta. *Indonesian of Health Information Management Journal*, *6*(2), 63–69.

Agustina, D., Azzahra, D., & Anggraini, W. A. (2023). Literatur Review : Hubungan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Kepuasan Pasien Di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *4*(2), 2260–2265.

Akbar, B. B. (2022). Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Surat Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction. *Jurnal Pengembangan Sistem Informasi Dan Informatika*, *3*(1), 24–32. https://doi.org/10.47747/jpsii.v3i1.613

Aldio, A. H., Dewi, D. R., Yulia, N., & Viatiningsih, W. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *2* (4), 503–514. https://doi.org/10.36418/cerdika.v2i4.364

Alfiansyah, G., Putri, M. S., Muna, N., & Farlinda, S. (2024). Evaluasi Kepuasan Pengguna SIMPUS di Puskesmas Singotrunan Banyuwangi. *BIOS : Jurnal Teknologi Informasi Dan Rekayasa Komputer*, *5*(1), 71–79. https://doi.org/10.37148/bios.v5i1.101

Apriyanti, E., Nurhayati, S., & Rahardjo, S. (2014). Information System Evaluation of Human Resources Management (SIMKA) Based on Method of Piecesbin The Working Area District Health Departement Cilacap. *Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman*, *7*(3), 179–189.

Birjaman, F. A., & Setiawan, R. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) di Indonesia dan Faktor yang Memengaruhinya: Kajian Literatur. *Researchgate.Net*, *November*.

Cahyani, A. P. P., Hakam, F., & Nurbaya, F. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Metode Hot-Fit Di Puskesmas Gatak. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, *3*(2), 20–27.

https://doi.org/10.32585/jmiak.v3i2.1003

Efendi, B. Y., & Ningsih, K. P. (2020). *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Menggunakan End User Computing Satisfaction (EUCS) Literature Review - Repository Unjaya*. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Golo, Z. A., Subinarto, & Garmelia, E. (2021). Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Puskesmas Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) di Puskesmas Analysis of User Satisfaction Level of Primary Care Information System Using End User Computing Satisfaction (EUCS) Me. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, *4*(1), 52–56. https://doi.org/https://doi.org/10.31983/jrmik.v4i1.6789

Kemenkes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Puskesmas. In *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia* (Issue 999).

Krisniyanti, A. (2022). End User Computing Satisfaction Untuk Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Di Wilayah Kabupaten Klaten. In *Universitas Gajahmada Yogyakarta* (Vol. 33, Issue 1). Gajah Mada.

Moeljono, E., Daniyanti, E. S., Maduratna, E. S., & Firdaus, N. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Menggunakan Model Human Organization Technology Hot-(Fit) Di Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ilmia Ilmu Keperawatan*, *13*(4), 366–377.

Moeljono, E., Suci Daniyanti, E., Yoke Savira, D., & Putri Damayanti, N. (2023). Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Menggunakan Metode EUCS di Puskesmas Banyuanyar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 395–402.

Natalia, S. D., & Zagoto, T. (2024). Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Di Puskesmas Sibabangun Menggunakan Metode EUCS Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, *3*(1), 32–39.

Noor, A. Y., & Ainy, N. (2022). Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Terintegrasi Di Kulonprogo Yogyakarta. *Jurnal_Kebidanan*, *12*(2), 1–9. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v12i2.185

Puspa, S. K. A., Dewi, E. P., & Umniyatun, Y. (2023). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan Model HOT-Fit di Puskesmas Tambun Bekasi. *Journal of Community Health*, *9*(November), 588–598. https://doi.org/https://doi.org/10.25311/keskom.Vol9.Iss3.1570

Putra, A. D., Dangnga, M. S., & Majid, M. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Metode Hot Fit Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, *3*(1), 61–68. https://doi.org/10.31850/makes.v3i1.294

Putri, M. S. (2023). Evaluasi Kepuasan Pengguna Terhadap Sistem Informasi ManajemenPuskesmas (SIMPUS) dengan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) di Puskesmas Singotrunan Banyuwan. In *Politeknik Negeri Jember*. Politeknik Negeri Jember.

Rani, D. M., Widyaningrum, B. N., & Puspita, R. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Menggunakan Metode Hot Fit Di Puskesmas Kedungmundu Semarang. *Medika Trada*, *2*(1). https://doi.org/10.59485/jtemp.v2i1.16

Rokim, A., Putra, D. H., Rumana, N. A., & Indawati, L. (2023). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Metode Hot-Fit Di Puskesmas Kecamatan Cakung. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *2*(11), 4295–4304. https://doi.org/10.53625/jirk.v2i11.5259

Saputri, N. A. O., & Alvin, A. (2020). Measurement of User Satisfaction Level in the Bina Darma Information Systems Study Program Portal Using End User Computing Satisfaction Method. *Journal of Information Systems and Informatics*, *2*(1), 154–162. https://doi.org/10.33557/journalisi.v2i1.43

Sardi, A. (2024). Evaluasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di

Puskesmas Tanjung Puri Kabupaten Sintang Tahun 2024. *Jurnal Inovasi Dan Tren*, *2*(1), 179–184. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.35870/ljit.v2i1.2257

Sevtiyani, I., & Fatikasari, F. (2020). Analisis Kepuasan Pengguna SIMPUS Menggunakan Metode EUCS di Puskesmas Banguntapan II. *Indonesian of Health Information Management Journal*, *8*(2), 2655–9129.

Thenu, V. J., Sediyono, E., & Purnami, C. T. (2016). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Guna Mendukung Penerapan Sikda Generik Menggunakan Metode Hot Fit Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, *4*(2), 129–138. https://doi.org/10.14710/jmki.4.2.2016.129-138

Utami, B., Suryandari, E. S. D. H., Sangkot, H. S., & Wijaya, A. (2023). Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Menggunakan Technology Acceptance Model. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, *12*(1), 81–89. https://doi.org/10.33475/jikmh.v12i1.309

Utomo, D. S. N., Fitriasih, S. H., & Setiyowati, S. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) (Studi Kasus : Puskesmas Induk Di Wilayah Kabupaten Sukoharjo). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIKomSiN)*, *9*(1), 27. https://doi.org/10.30646/tikomsin.v9i1.541

Yani, B. K. D., & Lazuardi, L. (2021). Fungsi esensial sistem informasi manajemen puskesmas (simpus) di kota yogyakarta. *Journal of Information Systems for Public Health*, *5*(3), 38. https://doi.org/10.22146/jisph.42014